

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS APLIKASI PADA BISNIS VAPE DI KOTA KENDARI

Dean Sedeq¹, Tuti Dharmawati², Yuli Lestari Labangu³¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu OleoEmail : dean123355@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari yang mengalami pertumbuhan pesat namun masih didominasi pencatatan manual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tujuh toko vape yang menggunakan aplikasi Olsera POS. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, efisiensi proses penjualan, akurasi pengendalian persediaan, serta kemudahan penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan yang terintegrasi dengan siklus pendapatan. Namun demikian, penerapan sistem tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan kesiapan sumber daya manusia, serta pemanfaatan fitur aplikasi yang belum maksimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya sistem informasi penjualan berbasis aplikasi dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan kelancaran operasional pada bisnis vape di Kota Kendari.

Kata kunci: Aplikasi POS, Bisnis Vape, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Penjualan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of an app-based sales information system in the vape business in Kendari City, which is experiencing rapid growth but is still dominated by manual recording. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method and collected data through observation, interviews, and documentation at seven vape stores using the Olsera POS application. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of an app-based sales information system can improve the accuracy of transaction recording, sales process efficiency, inventory control accuracy, and ease of preparing sales and financial reports integrated with the revenue cycle. However, the system's implementation is not yet fully optimal due to limited human resource readiness and suboptimal utilization of application features. This study emphasizes the importance of an app-based sales information system in improving the quality of accounting information and operational smoothness in the vape business in Kendari City.

Keywords: POS Application, Vape Business, Accounting Information System, Sales Information System.

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia karena perannya yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas aktivitas perdagangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun kontribusinya besar, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam pengelolaan informasi penjualan dan pencatatan transaksi. Penggunaan pencatatan manual masih sangat dominan dan cenderung menghasilkan data yang tidak akurat, sulit diverifikasi, serta tidak memadai untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Kelemahan tersebut menyebabkan UMKM sulit melakukan evaluasi kinerja usaha, sulit mendeteksi selisih stok, dan rawan mengalami salah perhitungan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada banyak UMKM masih berada pada tingkat dasar dan belum mampu menghasilkan informasi akuntansi yang andal dan tepat waktu (Atmojo & Apriyaningsih, 2020).

Dalam kerangka SIA, sistem penjualan merupakan komponen inti karena menjadi pintu utama masuknya data transaksi ke dalam sistem akuntansi. Sistem penjualan berfungsi mencatat seluruh aktivitas penjualan mulai dari penerimaan pesanan, transaksi pembayaran, pengurangan persediaan, hingga pengakuan pendapatan. Ketika proses ini tidak berjalan secara terstruktur, risiko kesalahan pencatatan meningkat signifikan. Atmojo & Apriyaningsih (2020) mencatat bahwa pencatatan manual sering mengakibatkan ketidaksesuaian data, kehilangan bukti transaksi, dan laporan yang tidak konsisten. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yessayabella & Adys (2022) bahwa ketidaktepatan pencatatan penjualan menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengevaluasi performa penjualan harian maupun bulanan, sehingga keputusan yang diambil cenderung intuitif dan tidak berbasis data. Fitriyah et al. (2022) menambahkan bahwa ketidakteraturan sistem penjualan menghambat proses monitoring stok serta mengurangi kemampuan usaha dalam mengidentifikasi produk dengan pergerakan tinggi maupun rendah.

Dalam SIA, sistem penjualan tidak dapat dipisahkan dari siklus pendapatan (*revenue cycle*), yaitu rangkaian aktivitas perusahaan yang dimulai dari interaksi dengan pelanggan hingga penerimaan kas. Ketidakefisienan pada salah satu tahap siklus ini berdampak pada keseluruhan proses, termasuk risiko selisih stok, *misstatement* pendapatan, dan tidak stabilnya arus kas. Pada usaha ritel, terutama yang memiliki perputaran barang cepat, siklus pendapatan harus dicatat secara *real-time* untuk memastikan keakuratan data. Ketika proses tersebut masih dilakukan secara manual, ketergantungan pada ketelitian manusia memperbesar risiko kesalahan. Inilah sebabnya sistem penjualan yang terstruktur menjadi fondasi utama untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, banyak UMKM mulai beralih ke *Point of Sales* (POS) sebagai solusi digital. POS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian integral dari SIA karena mampu mengotomatisasi pencatatan penjualan, memperbarui stok secara otomatis, serta menyediakan laporan penjualan dan keuangan secara langsung. Yessayabella & Adys (2022) membuktikan bahwa penggunaan Moka POS meningkatkan efisiensi transaksi dan mengurangi kesalahan pencatatan secara signifikan. Fitriyah et al. (2022) menemukan bahwa Olsera POS memungkinkan pelaku usaha mencatat penjualan secara *real-time*, mengelola stok dengan lebih akurat, serta memantau performa penjualan dari berbagai lokasi. Sementara itu, Amin & Sutanto (2024) menyatakan bahwa Olsera mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan jauh lebih baik. Dengan demikian, POS hadir sebagai jawaban atas kebutuhan UMKM untuk meningkatkan akurasi pencatatan serta memperkuat siklus pendapatan melalui integrasi data yang lebih baik.

Kebutuhan digitalisasi sistem penjualan semakin relevan ketika melihat perkembangan pesat industri vape dalam satu dekade terakhir. Vape berkembang menjadi salah satu segmen ritel modern dengan karakteristik khusus sebagai *specialty retail* yang menawarkan produk dengan variasi sangat banyak seperti *liquid*, *device*, *coil*, kapas, *pod*, hingga aksesoris. Variasi produk yang sangat tinggi menciptakan jumlah SKU yang kompleks dan memerlukan kontrol stok yang ketat. Selain itu, industri vape banyak didorong oleh perubahan gaya hidup generasi milenial yang mengutamakan inovasi, variasi, dan pengalaman penggunaan. pertumbuhan industri vape di berbagai negara disebabkan oleh tingginya inovasi produk dan berkembangnya komunitas pengguna. Tren ini juga berpengaruh di Indonesia, termasuk di wilayah-wilayah urban dan semiurban yang mengalami pertumbuhan pesat konsumsi produk vape (Zong et al., 2024) .

Tabel 1.1
Data Perkembangan Bisnis Vape di Kota Kendari

NO	UNIT USAHA	2021	2022	2023	2024	2025
1	BISNIS VAPE	7	18	30	42	51

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Kendari

Fenomena ini tercermin jelas di Kota Kendari Menunjukkan bahwa industri vape di Kendari merupakan salah satu sektor ritel dengan pertumbuhan tercepat. Pesatnya peningkatan ini mencerminkan besarnya minat masyarakat terhadap produk vape, terutama dari kalangan generasi muda yang cenderung mengadopsi produk teknologi baru dan gaya hidup modern. Namun, pertumbuhan ini juga meningkatkan kompleksitas pengelolaan transaksi dan persediaan, sehingga kebutuhan terhadap sistem penjualan yang akurat semakin meningkat.

Meskipun pertumbuhan industri vape sangat pesat, hasil riset lapangan tahun 2025 mengungkap bahwa adopsi digitalisasi pada toko vape di Kota Kendari masih sangat rendah. Dari 51 toko yang beroperasi, hanya 7 toko yang telah menggunakan aplikasi POS seperti Olsera. Sisanya masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, tidak konsisten, serta menyulitkan pemilik usaha dalam membuat laporan penjualan yang akurat. Pada usaha vape yang memiliki ratusan SKU, penggunaan metode manual meningkatkan risiko selisih stok, salah hitung pendapatan, kehilangan data transaksi, serta sulitnya melakukan analisis penjualan secara lebih mendalam. Kesulitan ini diperparah oleh meningkatnya volume transaksi seiring pertumbuhan pasar vape di Kendari. Di sisi lain, toko yang telah menggunakan Olsera melaporkan manfaat seperti pencatatan otomatis, pengurangan risiko kesalahan, dan kemampuan mendapatkan laporan secara cepat dan *real-time* (Fitriyah et al., 2022).

Kesenjangan antara pesatnya pertumbuhan industri vape dan rendahnya pemanfaatan POS menunjukkan adanya gap penelitian yang penting. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan POS pada sektor kuliner, toko bangunan, atau UMKM secara umum. Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana sistem penjualan berbasis aplikasi diterapkan pada industri vape yang memiliki karakteristik operasional berbeda dan tingkat kompleksitas produk jauh lebih tinggi. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya penelitian mendalam yang berfokus pada efektivitas sistem penjualan digital dalam mendukung pengelolaan usaha vape.

Selain itu, terdapat alasan kuat secara empiris maupun teoretis untuk melakukan penelitian ini. Tanpa digitalisasi sistem penjualan, usaha vape berisiko mengalami ketidaktepatan laporan, ketidaksesuaian stok, dan kesalahan pengakuan pendapatan yang dapat berdampak pada kerugian usaha. Pada industri dengan rotasi barang cepat seperti vape, kesalahan kecil dapat menciptakan dampak finansial besar. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana

sistem penjualan berbasis aplikasi dapat meningkatkan efektivitas operasional, keakuratan pencatatan, dan kualitas informasi akuntansi pada bisnis vape di Kota Kendari.

Dengan mempertimbangkan perkembangan industri vape, tuntutan digitalisasi sistem informasi penjualan, pentingnya akurasi dalam siklus pendapatan, serta belum adanya penelitian khusus yang menyoroti konteks tersebut di Kota Kendari, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada toko vape sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan penjualan dan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka teoritis yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu berdasarkan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* mengacu pada keyakinan pengguna bahwa teknologi mampu meningkatkan kinerja atau efektivitas kerja, sedangkan *perceived ease of use* berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan teknologi. Kedua persepsi tersebut membentuk sikap dan niat pengguna yang pada akhirnya menentukan perilaku aktual dalam mengadopsi suatu sistem informasi (Wicaksono, 2022).

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penerapan aplikasi penjualan berbasis digital pada bisnis vape di Kota Kendari. Tingkat adopsi aplikasi yang masih terbatas mencerminkan adanya perbedaan persepsi pelaku usaha terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem. Pelaku usaha yang memandang aplikasi penjualan sebagai teknologi yang bermanfaat dan mudah digunakan cenderung lebih menerima serta mengintegrasikannya dalam aktivitas operasional, sementara persepsi sebaliknya menjadi hambatan adopsi. Oleh karena itu, TAM relevan digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan aplikasi penjualan berbasis digital pada konteks bisnis vape.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia, prosedur, data, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, serta menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan. Fungsi utama SIA adalah memproses data transaksi secara sistematis agar informasi yang dihasilkan bersifat andal, relevan, dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan oleh manajemen maupun pihak eksternal sebagai dasar evaluasi dan pengendalian kegiatan usaha. Dalam praktik operasional, SIA memiliki peran strategis karena menjadi fondasi pencatatan transaksi yang berkaitan langsung dengan siklus pendapatan, khususnya pada aktivitas penjualan. Penerapan SIA yang terkomputerisasi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara konsisten, mengurangi kesalahan manual, serta memperkuat pengendalian terhadap kas dan persediaan. Dengan demikian, SIA menjadi landasan penting dalam penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi karena memastikan bahwa setiap transaksi penjualan diproses hingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Endaryati, 2021).

Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, penyerahan barang atau jasa, pencatatan transaksi penjualan, hingga penerimaan kas atas transaksi tersebut. Siklus ini mencakup proses operasional dan pemrosesan informasi yang berlangsung secara berulang dan saling terintegrasi untuk memastikan bahwa

setiap transaksi penjualan dicatat secara lengkap dan akurat. Dalam sistem informasi akuntansi, siklus pendapatan menjadi komponen krusial karena berkaitan langsung dengan pengakuan pendapatan, pengelolaan persediaan, dan arus kas perusahaan. Dalam praktik usaha ritel, ketidaktepatan pengelolaan siklus pendapatan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan penjualan, selisih persediaan, serta ketidakakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, integrasi antara sistem penjualan dan siklus pendapatan menjadi sangat penting untuk menjamin konsistensi data dari tahap transaksi hingga pelaporan keuangan. Penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi memungkinkan proses dalam siklus pendapatan berjalan secara otomatis dan terhubung, sehingga meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi penerimaan kas, serta keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan (Endaryati, 2021).

Sistem Informasi Penjualan

Sistem informasi penjualan merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi penjualan secara terstruktur dan terintegrasi. Sistem ini tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan administrasi, tetapi juga sebagai sarana pengolahan informasi yang mendukung penyediaan data penjualan dan posisi keuangan secara akurat dan sistematis. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan sistem informasi penjualan mampu meningkatkan kualitas informasi usaha sehingga mendukung efektivitas pengelolaan dan pengambilan keputusan bisnis. Sistem informasi yang terintegrasi dalam aktivitas penjualan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan ketepatan keputusan manajerial. Melalui pencatatan transaksi penjualan yang terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, sistem informasi penjualan menjadi elemen penting dalam mendukung siklus pendapatan serta memastikan bahwa proses penjualan menghasilkan informasi akuntansi yang andal bagi pengelolaan usaha (Anto et al., 2024).

Aplikasi Penjualan Berbasis Digital

Aplikasi penjualan berbasis digital merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah dan mencatat transaksi penjualan secara elektronik melalui perangkat komputer atau mobile. Dalam konteks Point of Sale (POS), aplikasi ini berfungsi untuk memproses transaksi penjualan, mencatat pembayaran, mencetak struk, serta melakukan rekapitulasi data penjualan secara otomatis sehingga proses pencatatan menjadi lebih efisien dan akurat. Fitriyah et al. (2022) menjelaskan bahwa aplikasi POS membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara real-time, sehingga memudahkan pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional usaha.

Lebih lanjut, Pakpahan et al. (2022) menegaskan bahwa aplikasi penjualan berbasis digital berperan sebagai sistem pemrosesan transaksi yang terintegrasi, memungkinkan pencatatan penjualan dilakukan secara cepat, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik. Integrasi proses penjualan, penerimaan kas, dan pembaruan data persediaan menunjukkan bahwa aplikasi penjualan berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi yang mendukung keteraturan siklus pendapatan dan penyediaan informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di

Kota Kendari. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, kondisi nyata, serta pengalaman pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi penjualan berbasis digital pada konteks tertentu, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi statistik.

Objek penelitian difokuskan pada toko vape di Kota Kendari yang telah menerapkan aplikasi penjualan berbasis digital dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil identifikasi awal, terdapat tujuh toko vape yang dijadikan sebagai objek studi kasus. Pemilihan objek penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai penerapan sistem informasi penjualan pada sektor ritel vape yang memiliki karakteristik produk dan transaksi yang beragam.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi penjualan dalam proses transaksi dan pencatatan penjualan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pendukung berupa laporan penjualan, tampilan aplikasi, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Informan penelitian meliputi pemilik usaha dan karyawan toko vape yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi penjualan berbasis digital dan dipilih berdasarkan keterlibatan serta pemahaman terhadap sistem.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan deskripsi menyeluruh mengenai penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi, khususnya Olsera POS, pada bisnis vape di Kota Kendari memberikan dampak positif terhadap pengelolaan transaksi penjualan. Penggunaan aplikasi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real-time, sehingga data penjualan tersimpan secara lebih rapi, terstruktur, dan mudah ditelusuri dibandingkan dengan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan oleh sebagian besar pelaku usaha. Seluruh toko yang menjadi objek penelitian telah menggunakan aplikasi sebagai sistem utama dalam proses transaksi harian, pengelolaan stok, serta penyusunan laporan penjualan.

Dari aspek ketepatan pencatatan transaksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Olsera POS mampu meningkatkan akurasi pencatatan karena setiap transaksi yang diinput langsung tercatat di dalam sistem dan terhubung dengan pembaruan stok secara otomatis. Riwayat transaksi yang tersedia dalam aplikasi memudahkan proses pengecekan ulang data penjualan apabila diperlukan. Namun demikian, ketepatan pencatatan belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor manusia, seperti kelalaian dalam mencatat barang non-penjualan, kesalahan input transaksi, serta penanganan transaksi yang dibatalkan tanpa penyesuaian stok secara langsung.

Hasil penelitian pada indikator efisiensi proses penjualan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi penjualan berbasis digital mempercepat alur transaksi dan menyederhanakan pekerjaan kasir. Proses input barang, perhitungan pembayaran, dan pencatatan transaksi berlangsung lebih cepat dibandingkan metode manual. Efisiensi ini dirasakan signifikan terutama pada toko dengan volume transaksi tinggi dan variasi produk yang kompleks. Meskipun demikian, tingkat efisiensi masih bergantung pada keterampilan dan ketelitian pengguna dalam mengoperasikan aplikasi dalam kondisi operasional yang padat.

Pada indikator akurasi dan pengendalian persediaan, aplikasi Olsera POS terbukti mampu memperbarui data stok secara otomatis setiap terjadi transaksi penjualan, sehingga membantu pemilik toko dalam memantau ketersediaan barang secara lebih akurat. Integrasi antara pencatatan transaksi dan manajemen persediaan mengurangi potensi selisih stok dan memudahkan proses monitoring. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih persediaan masih dapat terjadi akibat kesalahan input awal saat stok opname, pencatatan transaksi non-penjualan, serta transaksi yang dibatalkan tanpa penyesuaian sistem secara langsung.

Dari sisi penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan, sistem informasi penjualan berbasis aplikasi telah mendukung penyediaan laporan secara otomatis, periodik, dan mudah diakses oleh pemilik usaha. Laporan harian digunakan untuk pengawasan transaksi dan penutupan kas, sedangkan laporan bulanan dan statistik penjualan dimanfaatkan untuk memantau kinerja penjualan. Namun, pemanfaatan laporan masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi dengan siklus pendapatan telah berjalan secara teknis. Proses penjualan, penerimaan kas, pengurangan persediaan, dan pencatatan pendapatan dilakukan dalam satu alur sistem yang terintegrasi tanpa pencatatan tambahan di luar aplikasi. Integrasi ini memudahkan pemilik usaha dalam memantau omset dan aktivitas penjualan secara real-time. Meskipun demikian, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep siklus pendapatan masih terbatas, sehingga integrasi sistem lebih dimanfaatkan pada aspek operasional dibandingkan aspek konseptual akuntansi.

Selain aspek sistem, hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi. Keterbatasan literasi digital dan akuntansi, ketergantungan pada koneksi internet, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur aplikasi menjadi kendala utama dalam penggunaan sistem. Dari sisi keamanan dan penyimpanan data, aplikasi Olsera POS dinilai mampu menyimpan data transaksi secara aman melalui sistem cloud, kontrol akses pengguna, serta notifikasi login, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data dan mendukung keberlanjutan operasional toko vape.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan sistem informasi penjualan digital pada toko vape di Kota Kendari. Fokus penelitian adalah pencatatan transaksi, efisiensi operasional, pengelolaan stok, penyusunan laporan, integrasi siklus pendapatan, kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur teknologi, dan keamanan data. Untuk menilai sejauh mana sistem mendukung proses bisnis penjualan, pembahasan selanjutnya mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang dibahas.

Ketepatan Pencatatan transaksi

Ketepatan pencatatan transaksi merupakan indikator utama dalam sistem informasi penjualan karena menjadi dasar terbentuknya informasi keuangan yang andal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari secara fungsional telah memenuhi karakteristik dasar ketepatan pencatatan transaksi. Sistem mampu mencatat transaksi secara otomatis dan langsung pada saat transaksi terjadi, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem telah menjalankan fungsi utama sistem informasi penjualan sebagaimana dijelaskan dalam teori Sistem Informasi Akuntansi,

yaitu mengubah data transaksi menjadi informasi yang terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis (Endaryati, 2021).

Selain aspek real-time, ketepatan pencatatan transaksi juga tercermin dari konsistensi data penjualan yang tersimpan dalam sistem. Data transaksi yang terdokumentasi secara digital memungkinkan proses penelusuran ulang dan verifikasi data, sehingga mendukung keandalan informasi penjualan. Hal ini sejalan dengan konsep sistem informasi penjualan yang dikemukakan oleh Selay et al. (2023), yang menyatakan bahwa sistem penjualan berbasis aplikasi dirancang untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan data transaksi dalam mendukung aktivitas operasional dan pengendalian usaha.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketepatan pencatatan transaksi belum sepenuhnya optimal dalam praktik operasional. Meskipun sistem telah mampu mencatat transaksi secara otomatis, masih ditemukan ketidaksesuaian data yang dipengaruhi oleh proses operasional dan perilaku pengguna. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pencatatan transaksi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kualitas input dan kedisiplinan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, ketepatan informasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan manusia sebagai pengguna sistem, sehingga potensi kesalahan tetap dapat terjadi meskipun sistem telah terkomputerisasi (Anto et al., 2024).

Dengan demikian, indikator ketepatan pencatatan transaksi dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan dalam BAB II, khususnya dalam aspek otomatisasi, real-time processing, dan pengurangan pencatatan manual. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian indikator tersebut masih berada pada tingkat cukup baik, belum sepenuhnya ideal, karena masih dipengaruhi oleh faktor operasional dan perilaku pengguna. Oleh karena itu, ketepatan pencatatan transaksi pada bisnis vape di Kota Kendari dapat disimpulkan telah didukung oleh sistem secara teknis, namun masih memerlukan penguatan dari sisi pengendalian dan kedisiplinan penggunaan agar sepenuhnya selaras dengan konsep sistem informasi akuntansi yang andal.

Efisiensi Proses Penjualan

Efisiensi proses penjualan merupakan indikator penting dalam penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi karena berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menyederhanakan alur kerja operasional dan mempercepat penyelesaian transaksi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dibandingkan dengan pencatatan manual. Sistem memungkinkan pencatatan transaksi, perhitungan harga, dan pencatatan hasil penjualan dilakukan secara otomatis dalam satu alur kerja, sehingga waktu pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih singkat dan aktivitas administratif berulang dapat dikurangi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem berfungsi sebagai alat bantu operasional yang menyederhanakan proses penjualan secara teknis.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep sistem informasi penjualan yang dikemukakan oleh Selay et al. (2023), yang menyatakan bahwa sistem penjualan berbasis aplikasi dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi proses pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data transaksi dalam satu sistem terpusat. Dengan integrasi tersebut, alur kerja penjualan menjadi lebih ringkas dan terstruktur, sehingga beban kerja manual dapat diminimalkan.

Selain itu, Fitriyah et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi penjualan digital berkontribusi terhadap percepatan proses transaksi dan peningkatan efisiensi kerja, khususnya pada usaha yang memiliki frekuensi transaksi tinggi. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik bisnis vape yang memiliki variasi produk dan volume transaksi yang relatif padat menjadikan

keberadaan sistem penjualan berbasis aplikasi sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan efisiensi operasional kasir.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efisiensi proses penjualan belum sepenuhnya optimal dalam praktik operasional sehari-hari. Efisiensi yang dihasilkan oleh sistem masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan, kebiasaan, dan kedisiplinan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem telah menyediakan sarana untuk meningkatkan efisiensi, tingkat pemanfaatannya belum sepenuhnya maksimal di lapangan.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep persepsi kemudahan penggunaan, di mana sistem yang dipersepsikan mudah digunakan akan mendorong pengguna untuk memanfaatkannya secara lebih konsisten dan optimal (Wicaksono, 2022). Apabila pengguna belum sepenuhnya terbiasa atau disiplin dalam mengikuti alur sistem, maka potensi efisiensi yang disediakan oleh teknologi tidak dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, indikator efisiensi proses penjualan dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan dalam BAB II, khususnya dalam aspek percepatan transaksi dan pengurangan tahapan kerja manual. Namun, berdasarkan hasil penelitian, tingkat efisiensi yang dicapai masih berada pada kategori cukup baik, karena selain dipengaruhi oleh kemampuan sistem secara teknis, efisiensi operasional juga sangat ditentukan oleh kesiapan dan konsistensi pengguna dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi proses penjualan tidak hanya memerlukan dukungan sistem yang memadai, tetapi juga penguatan dari sisi penggunaan dan kedisiplinan operasional agar selaras sepenuhnya dengan konsep efisiensi sistem informasi penjualan.

Akurasi dan Pengendalian Persediaan

Akurasi dan pengendalian persediaan merupakan indikator penting dalam penerapan sistem informasi penjualan karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menjaga kesesuaian antara data persediaan dalam sistem dan kondisi fisik barang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari telah mendukung pencatatan dan pembaruan data persediaan secara terintegrasi dengan transaksi penjualan. Setiap transaksi penjualan yang dicatat dalam sistem secara otomatis memengaruhi data stok, sehingga informasi persediaan dapat diperbarui secara langsung tanpa pencatatan manual tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem telah menjalankan fungsi dasar pengelolaan persediaan sebagaimana dijelaskan dalam konsep sistem informasi penjualan dan sistem informasi akuntansi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa integrasi antara pencatatan transaksi penjualan dan pengelolaan persediaan merupakan elemen penting dalam pengendalian internal, karena memungkinkan pemantauan pergerakan barang secara berkelanjutan dan terdokumentasi (Endaryati, 2021). Selain itu, Selay et al. (2023) menegaskan bahwa sistem informasi penjualan yang terintegrasi dengan data persediaan mampu meningkatkan akurasi informasi stok dan membantu pelaku usaha dalam mengendalikan risiko selisih persediaan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akurasi dan pengendalian persediaan belum sepenuhnya optimal dalam praktik operasional. Meskipun sistem telah mampu memperbarui data stok secara otomatis, kesesuaian antara stok sistem dan stok fisik masih dipengaruhi oleh proses operasional di luar sistem, seperti ketelitian dalam input data awal dan konsistensi dalam pencatatan seluruh pergerakan barang. Kondisi ini menunjukkan

bahwa sistem berperan sebagai alat bantu pengendalian, tetapi belum sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan pengawasan fisik dan prosedur operasional yang disiplin.

Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, pengendalian persediaan yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada penerapan prosedur pengendalian internal yang konsisten, termasuk pencatatan yang lengkap dan pengecekan berkala antara data sistem dan kondisi fisik barang (Endaryati, 2021). Oleh karena itu, meskipun sistem informasi penjualan telah menyediakan mekanisme pembaruan stok yang akurat secara teknis, potensi selisih persediaan tetap dapat terjadi apabila pengendalian operasional tidak berjalan secara optimal.

Dengan demikian, indikator akurasi dan pengendalian persediaan dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan dalam BAB II, khususnya dalam aspek integrasi pencatatan transaksi dengan pembaruan stok secara otomatis. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pencapaian indikator ini masih berada pada tingkat cukup baik, belum sepenuhnya ideal, karena efektivitas pengendalian persediaan masih dipengaruhi oleh faktor operasional dan kedisiplinan pengguna. Oleh karena itu, sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari telah mendukung pengelolaan persediaan secara sistemik, tetapi masih memerlukan penguatan prosedur pengendalian internal agar selaras sepenuhnya dengan konsep akurasi dan pengendalian persediaan dalam Sistem Informasi Akuntansi.

Penyusunan Laporan Penjualan dan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan merupakan indikator penting dalam penerapan sistem informasi penjualan karena berkaitan dengan ketersediaan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari telah mendukung proses penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan secara lebih sistematis dibandingkan dengan pencatatan manual. Data transaksi penjualan yang telah tercatat dalam sistem secara otomatis diolah menjadi laporan, sehingga proses penyusunan laporan tidak lagi memerlukan perhitungan ulang atau penggabungan data secara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem berfungsi sebagai sarana pengolahan data transaksi menjadi informasi keuangan yang siap digunakan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa sistem akuntansi berperan dalam mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan (Endaryati, 2021). Selain itu, Selay et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi penjualan berbasis aplikasi memungkinkan penyajian laporan penjualan secara periodik dan terstruktur, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau kinerja penjualan dan posisi keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan laporan yang dihasilkan sistem masih terbatas pada kebutuhan administratif dan pengawasan dasar. Laporan penjualan dan laporan keuangan lebih banyak digunakan sebagai alat pemantauan rutin, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar analisis keuangan yang lebih mendalam atau perencanaan strategis usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah mampu menghasilkan laporan secara otomatis, fungsi laporan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan manajerial belum dimanfaatkan secara optimal.

Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai output administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi manajerial yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha (Anto et al., 2024). Oleh karena itu,

keterbatasan pemanfaatan laporan menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan sistem secara teknis dan tingkat pemanfaatannya dalam praktik pengelolaan usaha.

Dengan demikian, indikator penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan dalam BAB II, khususnya dalam aspek otomatisasi dan ketersediaan laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pencapaian indikator ini masih berada pada tingkat cukup baik, karena laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari telah mendukung penyusunan laporan keuangan secara sistemik, tetapi masih memerlukan peningkatan pemanfaatan informasi agar selaras sepenuhnya dengan peran strategis sistem informasi akuntansi.

Integrasi Dengan Siklus Pendapatan

Integrasi dengan siklus pendapatan merupakan indikator yang menilai sejauh mana sistem informasi penjualan mampu menghubungkan aktivitas penjualan dengan pencatatan pendapatan, pengelolaan persediaan, serta penyusunan laporan keuangan dalam satu alur sistem yang saling terkait. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari telah mendukung keterhubungan antar aktivitas utama dalam siklus pendapatan, khususnya pada proses penjualan, pencatatan transaksi, pembaruan persediaan, dan penyusunan laporan penjualan. Setiap transaksi penjualan yang terjadi dicatat langsung dalam sistem, kemudian secara otomatis memengaruhi data persediaan dan menjadi dasar penyusunan laporan penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem telah mampu mengintegrasikan sebagian tahapan siklus pendapatan secara teknis dan operasional.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep siklus pendapatan dalam Sistem Informasi Akuntansi yang menjelaskan bahwa siklus pendapatan mencakup rangkaian aktivitas yang saling berhubungan mulai dari penjualan hingga pelaporan pendapatan, sehingga integrasi antarproses diperlukan untuk menjaga konsistensi dan keandalan informasi keuangan (Endaryati, 2021). Selain itu, Selay et al. (2023) menyatakan bahwa sistem informasi penjualan berbasis aplikasi berperan dalam menghubungkan transaksi penjualan dengan pengelolaan data pendapatan dan persediaan secara terpusat, sehingga alur pendapatan dapat ditelusuri dengan lebih sistematis.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dengan siklus pendapatan dalam penelitian ini masih bersifat parsial, belum mencerminkan integrasi siklus pendapatan secara menyeluruh sebagaimana dijelaskan dalam teori. Integrasi yang terjadi lebih berfokus pada aspek pencatatan transaksi penjualan, pembaruan stok, dan penyusunan laporan, sementara pengelolaan penerimaan kas dan pengendalian pendapatan secara lebih mendalam belum sepenuhnya ditunjukkan sebagai proses yang berdiri sendiri dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa sistem lebih difungsikan sebagai alat pencatatan dan pelaporan pendapatan, bukan sebagai sarana pengendalian siklus pendapatan secara komprehensif.

Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, integrasi siklus pendapatan yang ideal tidak hanya mencakup keterhubungan data antarproses, tetapi juga mendukung pengendalian internal dan pemantauan aliran pendapatan secara menyeluruh (Endaryati, 2021). Oleh karena itu, meskipun sistem informasi penjualan berbasis aplikasi telah mampu mengintegrasikan beberapa tahapan penting dalam siklus pendapatan, tingkat integrasi yang dicapai dalam penelitian ini masih terbatas pada fungsi operasional dasar.

Dengan demikian, indikator integrasi dengan siklus pendapatan dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan dalam BAB II, namun pencapaiannya masih berada pada tingkat cukup baik. Sistem informasi penjualan telah mendukung

keterhubungan antara penjualan, persediaan, dan pelaporan pendapatan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengendalian siklus pendapatan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang dihasilkan bersifat fungsional dan administratif, belum optimal dalam mendukung pengelolaan pendapatan secara strategis.

Kesiapan Sumber Daya Manusia

Kesiapan sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia pada bisnis vape di Kota Kendari secara umum telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menggunakan aplikasi Olsera POS. Pengguna mampu mengoperasikan sistem dalam waktu relatif singkat hanya melalui panduan awal, tanpa memerlukan pelatihan formal yang intensif. Hal ini menunjukkan bahwa antarmuka sistem yang sederhana dan mudah dipahami mendukung proses adaptasi pengguna dalam lingkungan kerja sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna (Wicaksono, 2022). Sistem yang dipersepsikan mudah digunakan akan mengurangi hambatan adaptasi dan mendorong pengguna untuk mengintegrasikan sistem ke dalam aktivitas operasional secara berkelanjutan.

Selain kemudahan penggunaan, kesiapan sumber daya manusia juga tercermin dari kemampuan pengguna dalam menjalankan prosedur sistem secara rutin dalam proses penjualan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas data yang dihasilkan masih sangat bergantung pada kedisiplinan dan ketelitian pengguna. Ketidakkonsistenan dalam mencatat transaksi tertentu, khususnya yang tidak melalui proses penjualan seperti barang rusak dan barang tester, masih berpotensi menimbulkan selisih data persediaan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sistem telah mendukung pencatatan secara terkomputerisasi, faktor perilaku pengguna tetap menjadi penentu utama keandalan informasi yang dihasilkan.

Jika dikaitkan dengan konsep *perceived usefulness* dalam TAM, sistem yang dianggap membantu pekerjaan dan mempermudah proses transaksi cenderung digunakan secara konsisten oleh pengguna. Penggunaan yang berkelanjutan inilah yang pada akhirnya mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan, meskipun tetap memerlukan pengawasan manajerial untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur pencatatan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kesiapan sumber daya manusia dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai indikator kinerja sistem, melainkan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori TAM, indikator kesiapan sumber daya manusia dapat dinilai terpenuhi dalam kategori baik, dengan catatan bahwa konsistensi dan kedisiplinan pengguna masih perlu dijaga untuk mempertahankan keandalan data dan mendukung kualitas informasi yang dihasilkan sistem. pengguna tetap perlu dijaga untuk mempertahankan keandalan data.

Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Ketersediaan infrastruktur teknologi merupakan faktor pendukung dalam penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian, bisnis vape di Kota Kendari telah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung operasional sistem informasi penjualan. Perangkat yang digunakan dalam aktivitas penjualan, seperti perangkat kasir berbasis mobile, serta ketersediaan jaringan internet yang relatif stabil, memungkinkan sistem digunakan secara konsisten dalam kegiatan

operasional sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi sarana pendukung, sistem informasi penjualan dapat dijalankan tanpa hambatan teknis yang signifikan.

Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai berperan penting dalam memastikan bahwa sistem informasi penjualan dapat diakses dan digunakan sesuai kebutuhan operasional. Infrastruktur yang mendukung memungkinkan proses transaksi, pencatatan data, serta akses laporan penjualan dan laporan keuangan dilakukan secara real-time dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan konsep Sistem Informasi Akuntansi yang menempatkan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai komponen utama yang mendukung proses pengolahan data menjadi informasi yang andal (Endaryati, 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Wicaksono (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung teknologi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Infrastruktur yang memadai akan mengurangi gangguan teknis, sehingga pengguna dapat lebih fokus pada pelaksanaan aktivitas kerja dan penggunaan sistem secara konsisten dalam proses operasional usaha.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi lebih berperan sebagai prasyarat penggunaan sistem, bukan sebagai penentu langsung kualitas informasi yang dihasilkan. Infrastruktur yang memadai tidak secara otomatis menjamin ketepatan pencatatan atau keandalan data, karena kualitas informasi tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketelitian pengguna dan kepatuhan terhadap prosedur sistem. Dengan demikian, peran infrastruktur teknologi lebih bersifat mendukung kelancaran operasional sistem daripada menentukan kinerja sistem secara langsung.

Dengan demikian, ketersediaan infrastruktur teknologi dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan, serta dapat dinilai terpenuhi dalam kategori baik. Infrastruktur teknologi yang tersedia telah mendukung penggunaan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi secara stabil dan berkelanjutan, namun tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan penggunaan sistem dan pengawasan operasional agar sistem dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengelolaan usaha.

Keamanan dan Penyimpanan Data

Keamanan dan penyimpanan data merupakan faktor pendukung dalam penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi yang berperan menjaga kerahasiaan, keutuhan, serta keberlanjutan data transaksi penjualan. Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi penjualan berbasis aplikasi yang digunakan pada bisnis vape di Kota Kendari telah menyediakan mekanisme penyimpanan data transaksi secara digital dan terpusat. Data transaksi penjualan tersimpan otomatis di dalam sistem, sehingga tidak bergantung pada pencatatan manual dan dapat diakses kembali ketika dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem telah mendukung keberlanjutan data transaksi dan laporan penjualan, serta mengurangi risiko kehilangan data akibat kerusakan media fisik atau kesalahan pencatatan manual.

Selain aspek penyimpanan, sistem juga dilengkapi dengan pengaturan hak akses pengguna, di mana pemisahan kewenangan antara pemilik dan kasir membatasi akses terhadap data dan fitur tertentu. Pengaturan akses ini berfungsi untuk menjaga kerahasiaan data serta mengurangi potensi perubahan data yang tidak sesuai dengan kewenangan pengguna. Dengan adanya pembatasan akses tersebut, sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga mendukung perlindungan data transaksi secara operasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Endaryati (2021), yang menyatakan bahwa keamanan sistem informasi mencakup perlindungan data melalui mekanisme penyimpanan yang andal serta pengendalian akses pengguna. Sistem informasi yang memiliki pengelolaan penyimpanan dan hak akses yang jelas

dapat menjaga keandalan informasi dan meminimalkan risiko kehilangan maupun penyalahgunaan data.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan data dalam penelitian ini masih lebih menitikberatkan pada mekanisme teknis yang disediakan oleh sistem, sementara aspek pengendalian internal secara formal belum menjadi fokus utama pengguna. Keandalan keamanan data sangat bergantung pada kedisiplinan pengguna dalam menjaga akun dan mematuhi pengaturan akses yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah menyediakan fitur keamanan dan penyimpanan data, efektivitas perlindungan data tetap memerlukan dukungan perilaku pengguna dan pengawasan internal.

Dengan demikian, indikator keamanan dan penyimpanan data dalam penelitian ini telah sesuai dengan definisi operasional dan teori yang digunakan, serta dapat dinilai terpenuhi dalam kategori baik. Sistem informasi penjualan berbasis aplikasi telah mendukung penyimpanan data transaksi secara aman dan berkelanjutan melalui penyimpanan digital dan pengaturan hak akses, namun penguatan aspek pengendalian internal tetap diperlukan agar keamanan data dapat terjaga secara optimal dalam jangka panjang.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi pada bisnis vape di Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi penjualan berbasis digital, khususnya Olsera POS, telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan transaksi dan penyediaan informasi penjualan pada usaha vape. Aplikasi tersebut mampu mendukung pencatatan transaksi penjualan secara lebih akurat dan terstruktur dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang sebelumnya digunakan oleh sebagian besar pelaku usaha.

Penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi terbukti meningkatkan efisiensi proses penjualan melalui penyederhanaan alur transaksi, percepatan pelayanan kasir, serta otomatisasi pencatatan transaksi dan pembaruan persediaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik bisnis vape yang memiliki tingkat transaksi tinggi dan variasi produk yang kompleks, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang cepat dan *real-time*.

Selain itu, aplikasi penjualan berbasis digital mampu mendukung pengendalian persediaan dengan memperbarui data stok secara otomatis setiap terjadi transaksi penjualan. Integrasi antara pencatatan penjualan, pengelolaan persediaan, penerimaan kas, dan penyusunan laporan menunjukkan bahwa sistem penjualan berbasis aplikasi telah berfungsi sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi dan mendukung keteraturan siklus pendapatan pada bisnis vape di Kota Kendari.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi penjualan berbasis aplikasi belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kesiapan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital dan akuntansi, ketergantungan pada koneksi internet, serta kurangnya disiplin pengguna dalam melakukan *input* dan penyesuaian data. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan aplikasi belum maksimal, terutama dalam penggunaan laporan penjualan dan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi penjualan berbasis aplikasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas informasi akuntansi pada bisnis vape di Kota Kendari. Namun, keberhasilan penerapannya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan konsistensi penerapan sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. Al, & Sutanto, Y. (2024). Penggunaan Aplikasi Akuntansi untuk Penyusunan Laporan Keuangan di Toko Bangunan Sari Gamping Sukoharjo. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 30(2), 156-166. <https://doi.org/10.36309/goi.v30i2.304>
- Andi. (2011). *Strategic Management In Action : Konsep, Teori dan Teknik*.
- Anto, L. O., Labangu, Y. L., & Putri. (2024). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KOTA KENDARI (Studi Kasus UMK Pada Bidang Kuliner). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 09(01), 54-66.
- Atmojo, S. T., & Apriyaningsih, N. (2020). Kemungkinan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Aktivitas Penjualan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 201-209. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.709>
- Bodnar, H. G., & Hopwood, S. W. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Dharmawati, T., Hasbudin, A., & Safitri, N. E. (2021). The role of accounting information systems in improving business on some micro, small and medium enterprises (msmes) in Kendari, Indonesia. *PalArch's J. Archaeol. Egypt/Egyptology*, 18(4), 3087-3095.
- Endaryati, E. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. In *Yayasn Prima Agus Teknik*.
- Fitriyah, A., Hermawati, A., Damayati, C. R., Septiani, I., Octaviani, P. H., Ramdani, S. W. Y., Rosulliya, S., & Firmasyah, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Olsera Pos Sebagai Penunjang Dalam Management Keuangan Pada Cafe The Upperside Cimahi. *Competitive*, 17(2), 66-76. <https://doi.org/10.36618/competitive.v17i2.2515>
- Muftin, F. I. Al, & Hidayat, F. (2024). Sistem Informasi Penjualan. *Zona Komputer: Program Studi Sistem Informasi Universitas Batam*, 13(3). <https://doi.org/10.37776/zkomp.v13i3.1461>
- Pakpahan, W. M., Febrian, A., Jati, P. R., Winardi, S., & Pardosi, I. A. (2022). Analisis dan Perancangan Sistem Aplikasi Pengkasiran Digital (Point of Sales). *Jurnal SIFO Mikroskil*, 23(1), 41-50. <https://doi.org/10.55601/jsm.v23i1.864>
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Ramadanis, Azhar, I., Fajriah, A. N., Jannah, L., Aisyah, S., Candra, R., Kampo, K., Putra, Y. E., Rosalina, D., Basir, I., Prakoso, A., Sampe, F., Deswita, S., Rahmi, M., Rizka, Nainggolan, E. P., & Supriyati. (2023). *Pengantar Akuntansi*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Safitri, D. E., & Yuliati. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi Olsera Pada Laporan Keuangan UMKM Toko Bangunan Al Barokah Lawang. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 321-332. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1662>
- Selay, A., Andgha, G. D., Alfarizi, M. A., Wahyudin, M. I. B., Falah, M. N., Encep, M., & Khaira, M. (2023). *Sistem Informasi Penjualan*. 2, 232-237.
- Soufitri, F. (2023). Konsep Sistem informasi. In *PT. Inovasi Pratama Internasional*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopu (ed.)). ALFABETA.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*. CV. Seribu Bintang. https://doi.org/10.1007/978-1-4471-0067-6_4
- Yessayabella, D., & Adys, Y. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kasir Berbasis Aplikasi Moka Pos (Point of Sales) Pada Kafe X Tahun 2022. *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 54-71. https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i2.476
- Zong, H., Hu, Z., Li, W., Wang, M., Zhou, Q., Li, X., & Liu, H. (2024). Electronic cigarettes and cardiovascular disease: epidemiological and biological links. *Pflugers Archiv European Journal of Physiology*, 476(6), 875-888. <https://doi.org/10.1007/s00424-024-02925-0>